

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PERILAKU
KEMERDEKAAN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD
DI KELAS VIII B SMPN 13 KOTA SERANG**

(Diterima 04 September 2019 ; direvisi 12 November 2019 ; disetujui 30 November 2019)

Iting Nurmayati¹

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Serang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar PKN dalam materi menampilkan perilaku kemerdekaan. Kurang tepatnya guru dalam pemilihan metode pembelajaran, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKN. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1). Apakah penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pkn materi menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat di di kelas VIII B SMPN 13 Kota Serang, 2). Apakah penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktifitas kegiatan Pkn materi menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat di kelas VIII B SMPN 13 Kota Serang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKN pada pokok bahasan menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model Penelitian Tindakan Kelas Mc Taggart dan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian ini yaitu siswa SMPN 13 Kota Serang kelas VIII B berjumlah 35. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil penelitian pada siklus I peningkatannya yaitu 60 dan siklus II sebesar 85. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar PKN pada pokok bahasan menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat. Disarankan kepada peneliti maupun guru diharapkan untuk menerapkan pembelajaran STAD dalam pembelajaran PKN.

Kata kunci : *STAD, Hasil belajar*

Abstract

This research is motivated by the low PKN learning outcomes in the material displaying independence behavior. Less precisely the teacher in the selection of learning methods, this causes low student learning outcomes, so researchers are interested in applying learning methods using STAD learning methods in order to improve Civics learning outcomes. The formulation of the problem in this study are 1). Whether the application of the STAD learning method can improve the learning outcomes of the Pkn material displaying the behavior of independence issuing opinions in class VIII B of SMPN 13 Serang City, 2). Whether the application of the STAD learning method can increase the activities of the Pkn material displaying the behavior of independence issuing opinions in class VIII B of SMPN 13 Serang City. The purpose of this study was to determine the extent of the application of STAD learning in improving Civics learning outcomes on the subject displaying the behavior of freedom of expression. The method in this study is an experimental method with Mc Taggart's Classroom Action Research model and uses 2 cycles consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 35 students of SMPN 13 Serang City in Class VIII B Based on the results of data processing, the research results obtained in the first cycle increased by 60 and second cycle by 85. The conclusion of this study is that the application of STAD learning can improve learning outcomes and Civics learning activities on the subject displaying the behavior of freedom of expression. It is recommended that researchers and teachers are expected to apply STAD learning in Civics learning.

Keywords : *STAD, learning outcome*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan

demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Serang Tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data

sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada penanaman informasi/ konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja; (3) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa merasa kurang mendapatkan pengarah dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menarapkan Catat Buku Sampai Abis.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode dan model yang kurang menarik perhatian siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya dengan metode pembelajaran kooperatif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat

menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam

Wahyuni 2001: 2). Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Serang Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang social, yang menggunakan refleksi dari sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek (Wardani 2008;12).

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dengan penggunaan metode yang tepat maka hasil penelitian dapat terungkap dan kemudian tertuang dalam bentuk data tertulis. Kegiatan penelitian harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur kerja sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Wardani (2008:11) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam berbagai bidang, yang menggunakan refleksi dari sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”. Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang sampai saat ini masih sering digunakan dalam dunia pendidikan, diantaranya : model Kurt Lewis, Kemmis dan Mc Taggart, model John Elliot, dan model Dave Ebbut. Dalam penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari komponen : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Persiapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain :

- a. Orientasi lapangan yaitu melaksanakan perizinan serta sosialisasi terhadap sekolah yaitu SMPN 13 Kota Serang.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk tempat penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan prasiklus

Setelah mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran di prasiklus, dapat

diketahui bahwa nilai rata-rata hasil analisis siswa hanya mencapai 50, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas VIII B berada pada kategori rendah sehingga memerlukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Dari hasil temuan pada tahap observasi diatas, peneliti menindaklanjuti dengan refleksi yaitu mengadakan diskusi untuk menganalisis temuan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Upaya selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajarannya.

b. Siklus I

1). Perencanaan

Sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat dengan menerapkan model pembelajaran STAD

2). Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, siswa terlebih dahulu diberi soal sebagai tes awal untuk mengetahui konsep awal dalam memahami pembelajaran, yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauhmana peningkatan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD . Pada tahap ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dalam bentuk RPP yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, guru menjelaskan dan memperagakan, dan kegiatan akhir dengan kesimpulan hasil belajar serta melakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Proses Pembelajaran dengan model pembelajaran STAD pada siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Repleksi
1). Mengkondisikan kelas agar dapat digunakan untuk penelitian tindakan kelas. 2).Menyiapkan perangkat penelitian, antara lain : a. Menyusun angket penelitian. b. Menyusun pedoman observasi. c. Menyiapkan pedoman analisis data	a. Membentuk kelompok belajar berdasarkan hiterogenitas jenis kelamin, kemampuan. b. Memberi penjelasan kepada kelompok tentang materi yang harus didiskusikan, dan yang dilakukan dalam kelompok. c. Menugaskan kelompok untuk membuat kesimpulan materi yang didiskusikan dalam kelompok. d. Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas diskusi. e. Rangkuman yang dibuat harus dihubungkan dengan kondisi riil di masyarakat setempat. f. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. g. Membuat kesimpulan bersama dalam kelas	a. Reaksi siswa saat menerima tugas mendiskusikan materi. b. Aktifitas siswa selama diskusi kelompok. c. Partisipasi siswa dalam membuat laporan hasil kerja. d. Produk siswa yang berupa laporan hasil kerja kelompok e. Partisipasi siswa selama diskusi kelas. f. Partisipasi siswa selama membuat laporan bersama	mengetahui kelemahan tindakan siklus pertama, apakah telah terjadi perubahan atau belum, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus tersebut

3). Observasi

1. Hasil Aktifitas pembelajaran dengan model STAD

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengadakan observasi dengan menggunakan lembar observasi dalam bentuk ceklis, catatan langsung. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan percobaan dalam kelas.

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil pembelajaran dalam materi dengan metode STAD yaitu 23 orang mengalami peningkatan sebesar 60 %, 7 orang atau sebesar 25% tetap, dan 2 orang mengalami penurunan atau sebesar 15%. Gambaran tersebut lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini :

**Status setelah pelaksanaan pembelajaran
pada siklus 1**

Status Kemampuan	Jumlah Siswa	Prosentase
Meningkat	23	60 %
Tetap	7	25 %
Menurun	2	15 %
Jumlah	35	100%

4). Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menindaklanjuti dengan refleksi yaitu mengadakan diskusi untuk menganalisis hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada siklus I. Pada siklus I, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, dari hasil nilai belajar siswa yang ditemukan pada prasiklus 40, disiklus I ini nilai hasil belajar anak naik menjadi 70.

Akan tetapi, ini masih belum cukup dari apa yang diharapkan sebelumnya, sehingga proses belajar mengajar perlu lebih ditingkatkan kembali pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

c. Siklus II

1). Perencanaan

Setelah menganalisis hasil data yang diperoleh dari siklus I, maka peneliti melakukan perencanaan penelitian pada siklus II. Rencana yang akan dilakukan pada tahap kedua ini, meliputi :

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan siswa selama KBM berlangsung yang meliputi: aktivitas siswa dalam belajar, dan hasil evaluasi setelah KBM berakhir.
- b) Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

2). Tindakan

Pada tahap ini sesuai dengan perencanaan, siswa diarahkan untuk lebih kreatif dalam merumuskan masalah, menentukan opini, memecahkan masalah dengan menyimpulkan materi dan lebih kreatif dalam diskusi dikelas.

Proses Pembelajaran dengan model pembelajaran STAD pada siklus II

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa, presensi, apersepsi - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran <p>2. Kegiatan Inti (45 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dengan buku sumber - melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran STAD - menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; - memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; - membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; - memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; - memberikan umpan balik. 	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa <p>2. Kegiatan Inti (45 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dengan buku sumber - peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran STAD - Membaca peta dan menuliskannya - Berdiskusi mengenai materi <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendinginan Siswa bertanya sebagai evaluasi

3). Observasi

1. Hasil aktivitas belajar dengan menggunakan model STAD

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD, diperoleh gambaran sebagai berikut: pertama adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa lebih baik dari sebelumnya. Kedua dalam pembelajaran siswa sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD, walaupun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil pembelajaran Pkn materi dengan pendekatan metode STAD yaitu 30 orang mengalami peningkatan sebesar 85%, 3 orang atau sebesar 10% tetap, dan 2 orang mengalami penurunan atau sebesar 5%. Gambaran tersebut lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Status setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

Status Kemampuan	Jumlah Siswa	Prosentase
Meningkat	30	85 %
Tetap	3	10 %
Menurun	2	5 %
Jumlah	35	100%

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi yaitu sebesar 80.

Nilai yang diperoleh pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

4). Refleksi

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan serta hasil belajar siswa pun meningkat dengan baik. Dengan adanya hasil pada siklus II yang memuaskan maka pada refleksi penelitian ini cukup dan memenuhi standar

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan dengan diawali pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi sampai refleksi.

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 70. dan persentase ketuntasan klasikal adalah 45%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 65% atau lebih. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar memperoleh nilai 70 dan aktifitas belajar siswa memperoleh 2.00 dan termasuk dalam kategori masih kurang dan aktivitas belajar

siswa juga masih rendah. Karena ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai, maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif pada siklus I.

Setelah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari hasil analisa pada siklus II diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 80 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87%. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh skor rata – rata aktifitas siswa adalah 3.25 yang tergolong sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada aktivitas siswa dan peningkatan nilai hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dan setelah dianalisis dengan menggunakan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata, maka prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan.

Dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas serta hasil belajar siswa. Karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu memahami pembelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan

mencapai tujuan belajar bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie(2002) yang menyebutkan bahwa “Suasana belajar kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, serta hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisahkan – misahkan siswa“.

Terjadinya peningkatan ini pula disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam pembelajaran PKn memiliki keuntungan – keuntungan sesuai pendapat Ibrahim dkk (2000) diantaranya “Siswa berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antara siswa seiring kemampuan mereka dalam berpendapat”.

KESIMPULAN

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran PKn materi menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad, MA. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta ; Raja Grofindo Persada
- Direktorat PLP. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta:
- <http://h4dyme.wordpress.com/2010/05/17/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/>
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algesindo.
- Winataputra, Udin S. (2008). *Pembelajaran PKn* , Jakarta:Universitas Terbuka.